

## Pemukiman dan Urbanisme (PDU)

---

### Evaluasi Tata Ruang Pemukiman Pada Kawasan Benteng Somba Opu Dengan Pendekatan Tridaya

#### Studi Kasus Pada Kawasan Wisata Benteng Somba Opu

Muhammad Byomantara Darmanto, Fajrianto  
Departemen Arsitektur, Universitas Islam Indonesia  
Email: 18512168@students.uii.ac.id

**Abstrak:** Peningkatan kebutuhan ruang pada pemukiman selalu dibarengi dengan perkembangan dan pertumbuhan pemukiman liar dan kumuh pada suatu kawasan berbagai usaha telah dilakukan pemerintah, untuk mengurai kekumuhan pada pemukiman tersebut dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan tridaya, Pendekatan Tridaya ini sendiri pada prinsipnya mencakup tiga faktor yakni; masyarakat (sosial budaya), fisik lingkungan dan ekonomi. Pengentasan kekumuhan dapat dimulai dari mengidentifikasi dan memetakan (mapping) kondisi masyarakat, pengembangan program secara terpadu demonstrasi akan pentingnya menjaga lingkungan, serta peningkatan skala usaha pelaku usaha mikro. Dengan begitu keberhasilan akan kekuatan ekonomi swadaya, semangat gotong royong, kebersamaan, keakraban, kesadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan dapat diterapkan. Metode penelitian yang akan diterapkan ialah dengan menggunakan system analisis crosstab yakni dengan cara menyajikan data secara kualitatif dan kemudian dibarengi dengan argumentasi.

**Kata kunci:** Kawasan kumuh, Pemukiman, Tridaya

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

“Bangsa Yang Besar Adalah Bangsa Yang Menghargai Jasa Para Pahlawannya” begitu kata bapak proklamasi, Dalam perencanaan pembangunan harus memperhatikan aspek lingkungan, dan regulasi yang berlaku sebagai objek yang secara langsung berkenaan dengan pembangunan. Namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang mendirikan bangunan tanpa memperdulikan aturan dan eksistensi bangunan disekelilingnya sehingga terkesan asal membangun. Hal ini tentu dapat merusak ekosistem dan harkat bangunan khususnya pada kawasan situs bersejarah.

Terdapat pula pemukiman yang disediakan oleh pemerintah kepada para keluarga prajurit, tukang, saudagar dan pendatang dari berbagai suku bangsa pada zaman dulu. Namun saat ini keadaan pemukiman tersebut menjadi kurang terurus dan menjadi kumuh (*slum*) hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan lingkungan. Dan kurangnya kegiatan yang produktif dan adanya area-area tertentu yang tidak terjamah menjadi penyebab terjadinya vandalisme pada situs dan menjadi tempat pembuangan sampah rumah tangga oleh masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan mengajukan karya tulis berjudul "EVALUASI TATA RUANG PEMUKIMAN PADA KAWASAN BENTENG SOMBA OPU DENGAN PENDEKATAN TRIDAYA". Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar khususnya pada kawasan pemukiman kumuh, sementara itu penelitian ini juga diharapkan dapat meminimalisir spot negatif pada pemukiman kumuh agar pengaruh negatif yang ditimbulkan tidak terjadi secara terus menerus yang akan mengakibatkan kerugian pada masyarakat.

### **Permasalahan Dan Tujuan**

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Apa manfaat yang didapatkan masyarakat Kawasan Benteng Somba Opu terhadap penataan pemukiman berbasis tridaya?
2. Bagaimana pengaruh penataan pemukiman berbasis tridaya terhadap masyarakat Kawasan Benteng Somba Opu?
3. Bagaimana system penataan tridaya dapat menuntaskan kasus-kasus eksisting pada Kawasan Benteng Somba Opu

#### **B. Tujuan**

1. Memberdayakan masyarakat Kawasan Benteng Somba Opu dengan penataan pemukiman berbasis tridaya.
2. Menganalisis pengaruh dari penataan pemukiman kumuh berbasis tridaya terhadap masyarakat Kawasan Benteng Somba Opu.
3. Mengetahui manfaat penataan permukiman kumuh terhadap masyarakat Kawasan Benteng Somba Opu.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Latar Belakang Kawasan**

Benteng somba opu merupakan benteng peninggalan kerajaan Gowa-Tallo yang dibangun pada abad ke-16 oleh Raja Gowa Daeng Matanre Kareng Tumaparisi Kallona, terletak di Jalan Daeng Tata, Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Tapak merupakan situs arkeologi yang berbah fungsi menjadi objek wisata dengan bangunan rumah-rumah adat khas Sulawesi Selatan.

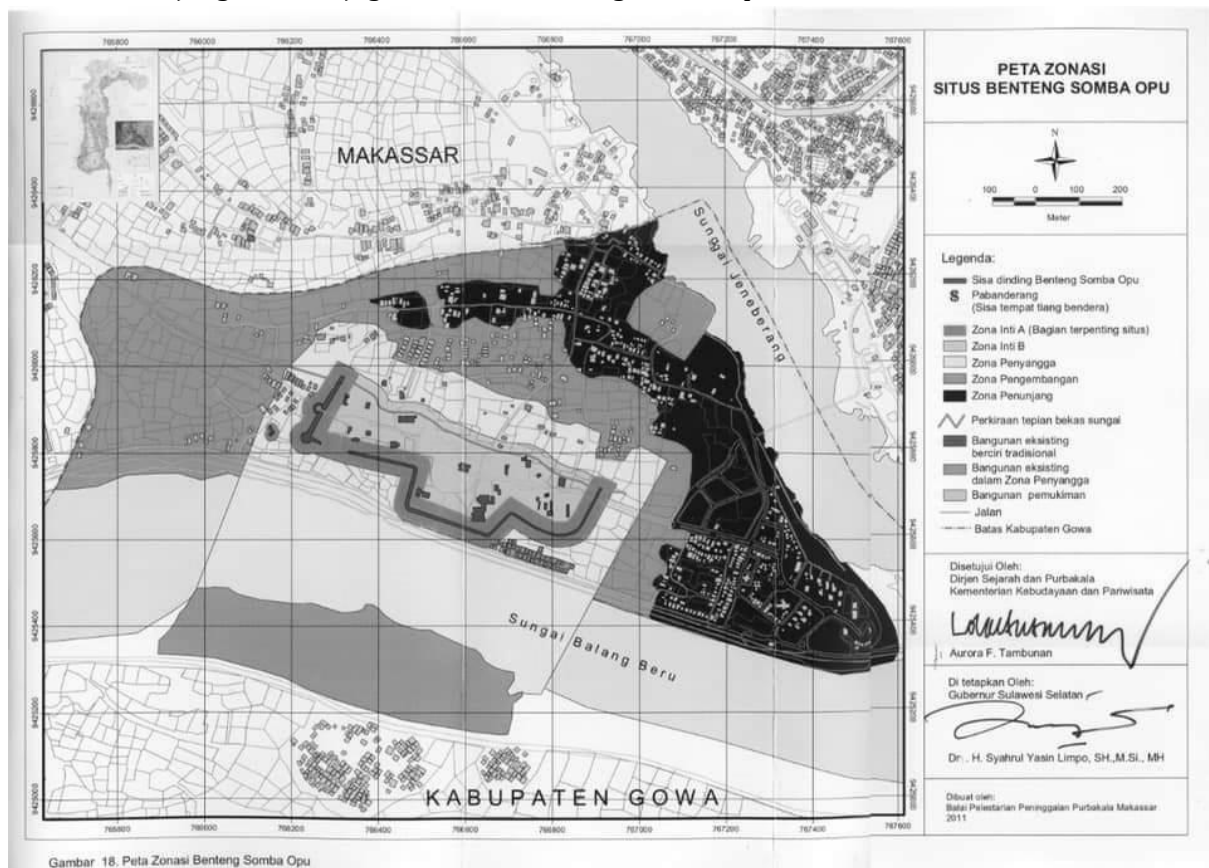
Terdapat pula pemukiman yang disediakan oleh pemerintah kepada para perajurit, keluarga, tukang-tukang, saudagar dan para pendatang dari berbagai suku bangsa pada zaman dulu. Namun saat ini keadaan pemukiman tersebut menjadi kurang terurus dan menjadi kawasan kumuh (*slum*) hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan lingkungan. Kondisi akses jalan banyak ditemukan sampah rumah tangga berserakan, kondisi drainase yang tidak layak, dll.

Kurangnya kegiatan yang produktif pada area-area tertentu yang tidak terjamah menjadi penyebab terjadinya vandalisme pada situs dan menjadi tempat pembuangan sampah rumah tangga oleh masyarakat sekitar.



**Gambar 1.** Areal pembuangan limbah rumah tangga  
(Sumber : Dokumentasi Penulis,2020)

Berdasarkan data mapping yang didapatkan dari Balai Pelestarian Purbakala Makassar 2011, kawasan pemukiman masuk kedalam zona penunjang, yakni sebagai area untuk menunjang dan menjaga Kawasan Benteng Somba Opu



**Gambar 2.** Zonasi kawasan benteng somba opu  
(Sumber : Balai Pelestarian Purbakala, 2011)

### Kondisi Bangunan Kawasan

#### 1. Keteraturan Bangunan

Keteraturan bangunan dapat ditinjau dari garis sempadan bangunan (GSB) karena merupakan batas persil yang tidak dapat didirikan bangunan, yang diukur dari dinding terluar bangunan kebatas tepi rencana jalan, batas sungai, infrastruktur, rel kereta api, garis pantai dan lain lain



**Gambar 3.** Kondisi Sempadan Bangunan di Lingkungan Pemukiman  
(Sumber : google street view, 2020)

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan GSB rata rata pada bangunan di Kawasan pemukiman ialah hanya berjarak 0,5 hingga 1meter hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar garis sempadan bangunan di Kawasan penelitian belum memenuhi peraturan yang ada.

## 2. Persyaratan Teknis

Ketidaksesuaian terhadap persyaratan teknis bangunan gedung merupakan kondisi bangunan yang bertentangan dengan persyaratan seperti :

- a. Pengendalian lingkungan
- b. Pembangunan bangunan Gedung di atas atau dibawah tanah atau air atau dibawah sarana/prasarana umu
- c. Keselamatan bangunan
- d. Kesehatan bangunan
- e. Kenyamanan bangunan
- f. Kemudahan akses bangunan

Ketidaksesuaian bangunan juga dapat dilihat dari perizinan bangunan seperti IMB (Izin Mendirikan Bangunan), berdasarkan survei lapangan dilokasi penelitian sebagian besar bangunan sudah mempunyai IMB.

## **Penataan Permukiman Kumuh dengan Konsep Tridaya**

Penataan Pemukiman Kumuh Tridaya adalah konsep dengan tiga pilar penting yang mendasari kehidupan manusia, tidak hanya jasmani tetapi juga menyangkut rohani, disinilah mengapa konsep tridaya begitu kuat karena metode yang diterapkan ialah mencoba untuk mendudukkan posisi manusia yang berakal, beradat berbudaya, dan berperasaan sehingga seluruh persoalan dan aktivitas hidup pun harus dikaitkan dengan kedudukan tersebut. Program penataan lingkungan permukiman didefinisikan sebagai "kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan harkat masyarakat berpenghasilan rendah, yang dilakukan melalui penatan dan perbaikan kualitas yang lebih menyeluruh terhadap kawasan hunian yang sangat kumuh".

Untuk memberdayakan masyarakat ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan yaitu : mobilisasi (Community mobilization), partisipasi masyarakat (Community participation), pembangunan berbasis masyarakat (Community development). Ketiga pendekatan ini, tentunya akan diarahkan pada dua tujuan pemberdayaan yaitu, melepaskan masyarakat dari keterbelakangan dan kemiskinan, yang dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Banyaknya program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah pusat

memiliki motif utama yakni sebagai program pengurangan kemiskinan dan pengangguran sebagai prioritas utama. Hal tersebut sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Kartasmita (1996) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang menerangkan nilai-nilai sosial.

Dalam pengaplikasiannya Tridaya mempunyai indikatornya tersendiri dengan mencakup tiga dimensi pengembangan seperti ; manusia (sosial-budaya), ekonomi, dan fisik lingkungan, yang nantinya akan ada kegiatan pendampingan masyarakat dalam pengelolaan dan pengkoordinasian stakeholder terkait.

### **Variabel Penelitian**

Melalui kegiatan tersebut masyarakat distimulasi untuk bersama-sama menata kembali kawasan pemukiman kumuh tersebut untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya menjadi lebih layak. Pemberdayaan yang diterapkan yakni ;

#### **a. Pemberdayaan Manusia**

Memberikan dorongan kepercayaan diri agar masyarakat dapat lebih berkembang mandiri dalam pembangunan. Penguasaan sumber daya manusia tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan social ekonomi. Yang pada akhirnya masyarakat tidak hanya tinggal diam dan menunggu bantuan tetapi dapat berpartisipasi langsung

Mengembangkan potensi masyarakat juga berarti meningkatkan potensi segenap unsur kemasyarakatan seperti; kelompok rentan dan marjinal yang dulunya tak mempunyai akses/peluang yang mumpuni .

#### **b. Pemberdayaan Fisik Lingkungan**

Penataan fisik bangunan berfungsi untuk meningkatkan kualitas pemukiman itu sendiri dengan berazaskan capaian analisis masalah yang kemudian diberi respon akan hal tersebut.

Baik lingkungan alami maupun buatan, termasuk pemukiman dan perumahan, haruslah layak, aman, bersih, asri teratur dan mempunyai sifat produktifitas yang baik, sehingga hal-hal tersebut dapat membangun sifat ketetanggan yang kondusif dan solid

#### **Pemberdayaan Ekonomi/Usaha**

Dalam upaya untuk menyasrakan kesejahteraan masyarakat maka dibutuhkan peningkatan produktifitas dan keterampilan masyarakat itu sendiri, dengan adanya kegiatan tersebut maka akan tercipta usaha-usaha swadaya masyarakat yang dapat memberikan dampak secara ekonomi begi individu masyarakat secara luas.

### **STUDI PRESEDEN**

#### **Perubahan Permukiman Kumuh Menjadi Objek Wisata di Jodipan, Kota Malang**

Terletak di Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, objek wisata ini dulunya merupakan pemukiman kumuh dan terletak dibantaran sungai brantas dan terletak dibawah jembatan kereta api pemukiman ini disulap menjadi kampung warna-warni.



**Gambar 4.** Kawasan Kampung Warna-warni, Kota Malang  
(Sumber : *iwantantomi.wordpress.com*, 2020)

Sebelum warna-warna seperti saat ini dulunya kampung ini merupakan pemukiman kumuh dengan kepadatan penduduknya sejumlah 13.201 jiwa (BAPPEDA) dengan luasan wilayah sebesar 49ha. Awalnya pengecatan kampung ini bertujuan agar pemukiman kumuh jodipan tidak terlihat kusam, namun warga menyambut antusias program ini dan ikutserta dalam proses pengecatan mura pada dinding dan jalan.

Dampak positif yang terjadi pada tapak ialah perubahan kebiasaan masyarakat yang dulunya suka membuang sampah sembarangan di bantaran sungai sekarang mereka sudah enggan mengulangi kebiasaan buruk tersebut, dan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, dan menjadikan kampung jodipan lebih bersih dan lebih menarik

Karena perubahan fisik tersebut membuat kampung Jodipan menjadi salah satu objek wisata populer tak hanya di Kota Malang namun keseluruh penjuru negeri. Banyak orang berbondong – bondong datang ke tempat ini untuk berkeliling maupun foto – foto dengan background kampung Jodipan.

## **METODOLOGI**







Penelitian dilakukan dengan studi kasus pemukiman kumuh kawasan Benteng Somba Opu di Jalan Daeng Tata, Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Sementara itu,

Metode observasi dilakukan untuk mendapat data yang realistis dari keadaan langsung seperti ruangan, objek, perilaku, kejadian, dan lain sebagainya. Dari data tersebut nantinya akan dilakukan evaluasi terhadap aspek tertentu sehingga menghasilkan respon (Rahmat, 2009).


Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif observasi seputar bentuk bangunan, penataan ruang, dan pola pemukiman melalui pengamatan data primer secara langsung yang dilengkapi dengan wawancara dan dokumentasi, lalu dilakukan analisis antar data dari survei yang telah dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada untuk melihat pengaruh konsep tridaya terhadap tata ruang dan pencahayaan pada desain sekolah, serta sejauh

mana penataan ruang pada konsep tridaya dapat diterapkan pada pemukiman sekitar kawasan Benteng Somba Opu.

**Tabel 1.** Data Observasi

No	Aspek	Teori Tridaya	Data Survei
<b>Pemberdayaan Manusia</b>			
	Mandiri	Memberikan dorongan kepercayaan diri agar masyarakat dapat lebih berkembang mandiri	 <p>untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sekitar kawasan pemukiman terdapat masjid yang dijadikan pusat kegiatan ibadah dan dakwah masyarakat yang dikelola secara mandiri</p>
	Memiliki Kegiatan Setempat	Dengan pertimbangan kegiatan masyarakat yang produktif dibutuhkan sarana dan prasarana yang baik untuk mewadahi kegiatan masyarakat tersebut	 <p>terdapat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan sarana edukasi anak usia dini untuk belajar</p>
<b>Pemberdayaan Fisik Lingkungan</b>			
	Sehat	Kawasan harus sehat secara lingkungan dan secara sosial (neighborhood)	 <p>kondisi kawasan dianggap kurang sehat karena banyak ditemukan kubangan air yang tercemar oleh sampah masyarakat sekitar itu sendiri, dan kondisi drainase yang kurang memadai</p>
	Teratur	Bangunan-bangunan pada kawasan memenuhi peraturan daerah terkait penggunaan lahan	 <p>bangunan banyak yang tidak memenuhi syarat seperti pemenuhan garis sempadan, ruang terbuka bangunan dimana hampir semua bangunan hanya terdapat 0%-10% KDH dari yang ditentukan</p>
	Aman	Ruang berjalan sesuai dengan fungsinya dan tidak meninggalkan	 <p>banyak ditemukan negatif space dan angka kriminalitas pada kawasan juga cukup tinggi sehingga memungkinkan bahwa kawasan tidak aman.</p>
	Produktif	Masyarakat dapat terjun langsung dalam proses penjagaan kawasan/lingkungan	 <p>pada sekitar kawasan pemukiman juga terdapat lahan perkebunan budidaya rumput milik warga dan dikelola oleh warga juga untuk dijual</p>

Pemberdayaan Ekonomi	
Peluang Usaha	Upaya ke arah peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat
Akses ke Sumber Daya	Kawasan harus dapat mudah diakses untuk menopong perekonomian masyarakat



banyak ditemukan kios-kios kecil pada kawasan yang dikelola mandiri masyarakat,

Aksesibilitas sumberdaya usaha dianggap mempunyai banyak peluang, Karena kawasan terletak dilokasi yang strategis seperti adanya pusat grosir, pusat perbelanjaan dan lain-lain untuk menopang kegiatan jual beli grosir masyarakat sekitar.

Sumber: dokumentasi peneliti, 2020

### PEMBAHASAN

Dari pembahasan diatas didapatkan data berupa analisis penataan ruang pemukiman Kawasan Wisata Benteng Somba Opu. Ditinjau dari kedekatan konsep pemukiman tridaya terhadap tata ruang, Kawasan Wisata Benteng Somba Opu mengalami inkonsistensi pada penerapannya. Banyak aspek yang belum diterapkan pada tata ruang kawasan, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh aspek diluar penelitian seperti kondisi lahan, keterbatasan ekonomi, dan faktor-faktor lainnya. Di sisi lain, Kawasan Wisata Benteng Somba Opu yang masuk kedalam kawasan pariwisata menunjukkan hasil yang cukup menarik, dimana kawasan tersebut menerapkan beberapa teori yang ada pada konsep tridaya. Seperti pada pemberdayaan manusia yang mandiri dengan diterapkannya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan sarana edukasi anak usia dini untuk belajar dan juga sudah terdapat kegiatan ekonomi swadaya masyarakat sekitar.



Gambar 5. Zonasi pemukiman berbasis tridaya

- Zona Ekonomi
- Zona Pemberdayaan Masyarakat
- Zona Hijau



Pemetaan potensi zonasi dapat secara optimal dilakukan dengan basis tiga aspek pendekatan tridaya seperti pada aspek ekonomi diletakkan di bagian utara yang juga berfungsi sebagai *welcoming area* zona ini dipilih sebagai zona ekonomi karena mudah diakses oleh pengunjung benteng dan juga sangat mudah ditemukan karena berada di jalan utama Kawasan pariwisata Benteng Somba Opu. Adapun Kawasan Pemberdayaan Lingkungan yang diletakkan ditengah tengah Kawasan pemukiman yang juga berfungsi sebagai area pertemuan masyarakat dan juga dapat berfungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) masyarakat Semakin banyak sebaran ruang terbuka hijau pada perumahan semakin bisa meredam tingkat kebisingan dan mengurangi kadar CO di udara. Zona berwarna oranye atau pemukiman eksisting yang dapat menjadi spot untuk pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan (empowerment) dengan kapasitas local diharapkan dapat menjadi perangkat untuk menumbuhkembangkan kemandirian daerah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemandirian pada pemukiman.

## **KESIMPULAN**

Dengan temuan di lapangan disimpulkan bahwa Kawasan Wisata Benteng Somba Opu mampu mengubah citra kumuh dengan menciptakan pemberdayaan tridaya berupa : ekonomi swadaya yang akan memberikan nilai manfaat ekonomi, pemberdayaan masyarakat akan pentingnya menjaga kerukunan pertetanggaan dan menjaga lingkungan sekitar.

Dalam Penerapannya diperlukan sinergitas antara pihak pemerintah sebagai pemangku kebijakan setempat serta sebagai penunjang fasilitas infrastruktur fisik, namun keterlibatan masyarakat menjadi jantung penggerak Kawasan juga diperlukan agar keberhasilan akan dapat terjadi secara berkelanjutan. Program aktivitas dikonsepsikan berasal dari masyarakatnya sendiri, selain itu masyarakat juga dilibatkan dalam proses pembangunan revitalisasi Kampungnya sendiri, hal ini dimaksudkan agar masyarakat bisa lebih mudah meniru dan membangun dan menjaga lingkungan dan kawasannya sendiri di kemudian hari.

Dari simpulan diatas direkomendasikan pengentasan sifat kekumuhan pada Kawasan dapat dimulai dengan identifikasi dan pemetaan kondisi masyarakat, pengembangan program yang terintegritas, serta meningkatkan pelaku usaha mikro di lokasi pemukiman. Diperlukan kajian lanjutan yang intensif bagi masyarakat sekitar dan masih membutuhkan pendampingan rutin dan intensif bagi masyarakat.

## **SARAN**

Jadi, saran yang dapat diberikan adalah memulai perencanaan Tridaya dengan pemetaan kekuatan dari dalam. Seperti, kekuatan ekonomi swadaya, semangat gotong royong, kebersamaan, keakraban, mulai sadar akan kesehatan lingkungan dan lain-lain. Penelitian tidak akan berhasil membangun sebuah kegiatan fisik di lokasi yang memang semangat gotong-royongnya rendah. Dengan pengembangan tridaya dapat dimulai dengan pengembangan swadaya ekonomi, seperti usaha kecil, perdagangan, dan sebagainya, kalau memang di lokasi tersebut orang suka berdagang. Kekuatan dalam memanfaatkan alam seperti dengan membuat tambak perikanan air tawar, perkebunan budidaya rumput, perdagangan, dan lain-lain, di sinilah dituntut kecerdasan dalam pendampingan. Tidak

cukup hanya dengan bekerja keras saja. Karena menjadi pendamping bukanlah dengan konsep tidur bersama masyarakat.

#### **ACKNOWLEDGMENT**

Rasa terima kasih saya khaturkan kepada bapak Ir Fajrianto M.T selaku dosen Adicita Pemukiman dan Perkotaan, atas ilmu yang telah diberikan serta petunjuk dan tuntutan beliau dalam membantu saya menyelesaikan penelitian ini yang pada akhirnya saya menjadi banyak mengetahui tentang hal yang baru khususnya mengenai *urban slum*. Kedua, saya ingin menyampaikan kepada kedua orang tua saya dan teman-teman arsitektur UII yang juga banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ilham, B.U. "Studi Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Lokasi Pemukiman Provinsi Sulawesi Selatan." *Studi Kasus Masyarakat Pulau Lae-lae, Kawasan Benteng Somba Opu dan Kawasan Wisata Bantimurung* (2013).
- Jihan, Putri. *Perubahan Pemukiman Kumuh Menjadi Objek di Jodipan, Kota Malang*. 18 Desember 2016. <<https://www.kompasiana.com/jihanputri/perubahan-permukiman-kumuh-menjadi-objek-wisata-di-jodipan-kota-malang?page=all>>.
- Nursyahbani, R and S.P Eni. "Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh di Kampung Kota." *Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* (2015): 267-281.
- Nur Cahya, Ningrum "MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI KEGIATAN FUN COOKING DI KELOMPOK A TK PKK 62 TRIDAYA CANDEN JETIS BANTUL. *S1 thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta* (2020).
- Sudarwani, M.M and S,P Eni. "Revitalisasi Kawasan Benteng Somba Opu Sebagai Kawasan Bersejarah Peninggalan Kerajaan Gowa Sulawesi Selatan." (2019).
- Tunreng, U. "Pola penataan lingkungan permukiman kumuh di sekitar kawasan bantaran Sungai Palu." *Disertasi Doktorat, Universitas Diponegoro* (2008).